

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia menjadikan salah satu faktor kestabilan kondisi ekonomi global modern saat ini. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbankan syariah menjadikan tolak ukur eksistensi ekonomi syariah. Dengan berdirinya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992 bank ini menjadi pelopor yang menerapkan sistem ini ditengah maraknya bank-bank konvensional (Yaya dkk, 2009). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 jumlah masyarakat yang beragama Islam mencapai 207.176.162 jiwa dengan presentase yaitu 87,18%. Hal ini menjadikan potensi yang sangat besar bagi perekonomian syariah di Indonesia.

Perbankan di Indonesia menerapkan “*dual banking system*”, artinya Bank Konvensional diperkenankan untuk membuka unit usaha syariah yang khusus beroperasi dengan menggunakan sistem syariah. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penduduk Islam dalam mengembangkan bank syariah untuk menjadi nasabah bank syariah. Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan dimana dalam operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Penerapan prinsip Islam inilah yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah. Perbankan Syariah dapat diterima oleh penduduk Islam karena sistem bank syariah menggunakan sistem bagi hasil (Nisbah) atau 0% bunga. Berdasarkan Fatwa

Dewan Syariah (DSN) No.15/DSN-MUI/IX/2000 menjelaskan bahwa dalam mekanisme perhitungan bagi hasil sendiri terdapat 2 jenis pendekatan berdasarkan *Revenue Sharing* (bagi hasil / pendapatan) yaitu bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal atau *Profit Sharing* (bagi untung) yaitu bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi modal dan biaya-biaya. Pendekatan tersebut pada dasarnya digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha dalam Perbankan Syariah. DSN juga mempertimbangkan kepastian tentang prinsip mana yang boleh digunakan dalam perbankan syariah untuk dijadikan sebagai pedoman.

Hal ini menjadi pertimbangan masyarakat untuk memilih bank syariah daripada bank konvensional. Dengan kata lain prinsip syariah yang dimaksud adalah adanya larangan riba atau bunga yang dipungut kepada peminjam. Allah SWT berfirman dalam QS Al Baqarah ayat 275 yang artinya :

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), “Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba,” padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.

Firman Allah SWT diatas menjelaskan bahwa riba telah jelas dilarang oleh Allah SWT. Hal ini juga dijelaskan pada ayat dan hadist yang menerangkan mengenai keharaman riba seperti bertransaksi jual-beli maupun pinjam-meminjam yang menggunakan bunga atau riba sehingga dapat

merugikan sesama manusia. bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-sunnah yang mempunyai prinsip yaitu keadilan, kemakmuran, dan kemaslahatan umat manusia. Tujuan bank syariah sendiri untuk menerapkan ajaran agama islam kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil survey Sindonews menyatakan bahwa rekening penduduk Indonesia di bank syariah hanya 5,68% dari total jumlah penduduk Indonesia artinya hanya 17 juta penduduk Indonesia yang memiliki rekening di Bank Syariah. Jumlah tersebut masih sangat sedikit dikarenakan perbankan syariah sudah beroperasi sejak tahun 1992. Pertumbuhan Perbankan Syariah saat ini dinilai semakin baik jika masyarakat mempunyai antusias yang tinggi terhadap pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah. Sedangkan, upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bank syariah menjadi pokok permasalahan yang masih terjadi dikarenakan masyarakat masih belum memahami prinsip maupun operasional bank syariah tersebut. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan saat ini bagaimana memberikan pemahaman yang rasional terhadap bank syariah sehingga memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia.

Pelajar merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan kemampuan diri dengan cara melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Jumlah pelajar di Indonesia mencapai lebih dari 58 juta orang/siswa yang mayoritas penduduknya beragama islam. Dengan jumlah pelajar tersebut tidak menutup

kemungkinan dari pelajar akan tertarik menabung atau menjadi nasabah di bank syariah karena tuntutan era globalisasi dan kebutuhan ekonomi yang sesuai dengan konsep syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2008) menyatakan bahwa adanya sistem pembelajaran ekonomi syariah memberikan pemahaman intelektual dan membentuk pola pikir yang matang dalam meningkatkan wawasan yang lebih luas tentang bank syariah. Hal ini juga harus didukung oleh Guru Pengajar yang mempunyai pengetahuan yang luas mengenai ekonomi syariah, khususnya mengenai perbankan syariah sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman bank syariah. Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah bagi sekolah antara lain pengetahuan dan agama (religiusitas). Pengetahuan tentang bank syariah antara lain di peroleh dari adanya aktivitas pembelajaran, media, organisasi sekolah, maupun Informasi yang lain. Hal ini memberikan kesadaran diri bagi siswa untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa (dalam hal ini produk dan jasa bank syariah), serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut serta informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen (Sumarwan, 2004). Pengetahuan konsumen tentang bank syariah seperti riba, ijarah, mudharabah, musyarakah dan murabahah. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pola pikir siswa yaitu tingkat pemahaman keagamaan atau religiusitas yang ada dalam diri siswa tersebut.

Menurut (Rokeach dan bank dalam Sahlan, 2011) mengartikan Religiusitas merupakan suatu sikap dan kesadaran diri dalam seseorang yang muncul di dasarkan pada suatu keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama yang dianut. Sikap tersebut merupakan suatu keadaan yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama yang dianut (Jalaluddin, 2010). Tingkat religiusitas seseorang bukan hanya dilihat dari beribadah saja, namun diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Dalam islam, perilaku seseorang harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT agar kehidupannya dapat selamat baik di dunia maupun di akhirat. Di Sekolah, siswa juga dilandasi dengan bekal Agama yang diajarkan oleh Guru PAI ataupun mengikuti kegiatan kerohanian (ROHIS). Hal ini dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap suatu kepercayaan kepada bank syariah dan dapat mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama islam dan pengetahuan tentang bank syariah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Masruroh, 2015) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan dari *disposable Income* terhadap minat menabung di bank syariah jika dimoderasi dengan variabel religiusitas. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi seseorang tersebut menghindari larangan Allah SWT seperti menabung di bank syariah. Menabung yaitu suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mencukupi kebutuhan masa depan. Sikap menabung ini harus didasari keinginan diri sendiri untuk menabung. Kebiasaan menabung juga harus memerlukan niat dan perencanaan yang baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel religiusitas dan variabel pengetahuan sebagai variabel independen dan variabel minat sebagai variabel dependen, Modifikasi instrument penelitian serta setting lokasi . Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti tertarik akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Tingkat Pengetahuan Bank Syariah Pada Siswa terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah”** Penelitian ini mengambil sampel siswa di Yogyakarta karena Daerah Istimewa Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar di Indonesia. Siswa juga bisa dikatakan sebagai pasar potensial bagi dunia perbankan syariah. Sebelum siswa memberikan keputusan untuk menabung terutama di bank syariah, diperlukan adanya pertimbangan tujuan dan manfaatnya. Diharapkan dengan dilaksanakan penelitian ini, akan memberikan kontribusi bagi siswa supaya meningkatkan perbankan syariah.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini terdapat batasan masalah dalam penelitian, yaitu :

1. Penulisan ini mengutamakan pembahasan pengaruh tingkat religiusitas dan tingkat pengetahuan bank syariah pada siswa terhadap minat menjadi nasabah bank syariah
2. Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas di Yogyakarta
3. Pengambilan Sampel hanya dilakukan pada siswa di Sekolah Menengah Atas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat religiusitas siswa terhadap minat menjadi nasabah bank syariah ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengetahuan siswa terhadap minat menjadi nasabah bank syariah ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan mendapatkan studi kasus mengenai:

1. Menguji dan memperoleh studi kasus pada penelitian tersebut
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas siswa terhadap minat menjadi nasabah bank syariah
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan siswa terhadap minat menjadi nasabah bank syariah

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Di Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi akademisi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

2. Bagi Kalangan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu informasi dari berbagai informasi mengenai mata pelajaran ekonomi syariah pada tingkat pendidikan menengah, sehingga penelitian ini dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan dalam sebuah referensi untuk penulisan berikutnya.

3. Bagi Pihak Sekolah

Mengingat penerapan pelajaran ekonomi syariah baru diterapkan di beberapa sekolah saja, maka penulis berharap tulisan ini dapat memberikan masukan atas sebuah koreksi dan bisa menjadi masukan dalam penerapan mata pelajaran ekonomi syariah sehingga pembelajarannya menjadi lebih baik.

4. Bagi Siswa

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai perbankan syariah berkaitan dengan minat untuk menjadi nasabah bank syariah

5. Bagi Guru

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para Guru agar dapat mengajar dan mengembangkan lebih pada sekolah-sekolah di seluruh Indonesia

6. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil Peneliti ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih spesifik mengenai hal-hal yang berkaitan.